

ALIH AKSARA DAN ALIH BAHASA MANUSKRIP TEKS HIKAYAT NABI ADA
TRAFFICATION AND LANGUAGE TRANSFER OF MANUSCRIPTS HIKAYAT
NABI ADA**Amelia Sari^{a,*} Nurizzati^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: ameliasari2112@gmail.com**Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk: (a) menyajikan bentuk deskripsi fisik manuskrip Hikayat Nabi Ada; (b) menyajikan bentuk alih aksara teks Hikayat Nabi Ada; (c) menyajikan bentuk alih bahasa teks Hikayat Nabi Ada. Jenis penelitian ini adalah penelitian filologi, yang bertujuan untuk menghasilkan alih aksara dan alih bahasa suatu manuskrip berdasarkan tahapan dan metode penelitian filologi. Objek penelitian ini adalah manuskrip dan teks Hikayat Nabi Ada. Metode yang dipakai adalah metode filologi yang terdiri dari beberapa tahap penelitian. Pada tahap pengumpulan data digunakan metode studi kepustakaan, pada tahap deskripsi manuskrip menggunakan metode deskriptif, pada tahap alih aksara digunakan metode transkrip atau metode alih aksara, kemudian pada tahap alih bahasa digunakan metode alih bahasa. Hasil penelitian ada tiga, yaitu; (a) bentuk deskripsi manuskrip Hikayat Nabi Ada yang dideskripsikan berdasarkan hal-hal yang telah ditentukan dalam mendeskripsikan atau mengidentifikasi manuskrip; (b) alih aksara dari teks Hikayat Nabi Ada. Alih aksara dilakukan dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latin, bahasa dalam teks Hikayat Nabi Ada adalah bahasa Melayu; (c) alih bahasa teks Hikayat Nabi Ada dialihbahasakan dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia. Tujuan alih bahasa dilakukan adalah untuk memudahkan pembaca yang tidak bisa memahami bahasa Melayu, agar isi yang terkandung di dalam manuskrip dapat dipahami oleh pembaca. Manuskrip Hikayat Nabi Ada adalah manuskrip yang menceritakan tentang kelahiran Nabi Muhammad dari di dalam kandungan ibunya sampai menikah.

Kata kunci: *filologi, manuskrip, alih aksara, alih bahasa***Abstract**

This article aims to: (a) present a manuscript description of Hikayat Nabi Ada, (b) present the script translation of the teks of Hikayat Nabi Ada, (c) presents the script translation of the teks Hikayat Nabi Ada. The type of this study is philological research, this study aims to generate transcription and translation of a manuscript based on the stages and method of philological study. The focus of this are manuscripts and texts namely Hikayat Nabi Ada. This research used philological method which consisting of several stages of research. At the stage of data collection, this research used library research. After that, the stage of manuscript description, the researcher used descriptive method, then used transcription and translation method at the last stage. There are three findings of this research, that is ; (a) the form of description of the manuscript Hikayat Nabi Ada which is described based on things that have been determined in describing or identifying the manuscript; (b) the transcription of the text Hikayat Nabi Ada are from Arabic-Malay script to Latin script, the language in the text of Hikayat Nabi Ada is Malay; (c) translation of Hikayat Nabi Ada text is translated from Malay to Indonesian. The purpose of the translation is to facilitate readers who cannot understand the Malay language, so that the contents contained in the manuscript can be understood by the reader. The Hikayat Nabi Ada text tells the story of the birth of the Prophet Muhammad from the womb of his mother until marriage.

Keywords: *philology, manuscript, transliteration, translation*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kebudayaan yang sangat berhubungan penting dengan perubahan identitas. Seperti itu dengan penduduk Indonesia, sebelum negara ini berdiri kebudayaan sudah lama ada. Kebudayaan adalah sekelompok adat yang memiliki kebiasaan, pola pikiran, kepercayaan, dan nilai yang turun-temurun yang digunakan oleh masyarakat umum pada waktu tertentu untuk menjalani dan menyesuaikan diri terhadap apa situasi yang sewaktu-waktu muncul, baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan masyarakat umum secara keseluruhan (Baried, dkk. 1985: 85). Menurut Ikram (dalam Fathurahman, 2022: 6) Manuskrip adalah salah satu bentuk khazanah kebudayaan yang berisikan teks tertulis berhubungan dengan bermacam informasi, pemikiran, pengetahuan umum, sejarah, adat istiadat, serta perilaku masyarakat masa lalu. Diibaratkan dengan bentuk-bentuk sejarah budaya material non tulisan di Indonesia, seperti istana, istana, dan masjid, jumlah peninggalan budaya dalam bentuk manuskrip jelas memperlihatkan keberadaannya. Manuskrip yang menjadi objek penelitian filologi sudah jelas, maka hal penting berikutnya adalah memahami dengan sebaik-baiknya hakikat dari manuskrip tersebut: kapan ditulis, siapa yang menulis, dan mengapa pula ditulis. Hal ini bagian yang sangat penting agar telaah yang dilakukan oleh seorang filolog tidak keluar dari konteksnya, dan tidak lain yang harus dilakukan adalah “membayangkan masa lalu” (Fathurahman, 2022: 23).

Teks yaitu sebagian yang terdiri dari abstrak dari suatu manuskrip yang hanya dapat dibayangkan saja. Dapat diketahui maknanya jika sudah dibaca keseluruhan dari isi teks tersebut. Isi dari teks berupa ide-ide, informasi, pesan, atau amanat yang akan disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Tataran penurunannya, teks dibagi menjadi tiga bagian, yaitu teks lisan, teks tulisan, dan teks berbentuk cetakan. Dilihat dari tataran penurunannya, teks terbentuk atau terjadi karena berbagai kemungkinan. Pertama, aslinya hanya ada dalam ingatan pengarang. Kedua, aslinya adalah teks tertulis, yaitu berupa rangka yang masih perlu kebebasan seni. Ketiga, aslinya merupakan teks yang akan mengizinkan kebebasan dalam pembawaannya karena pengarang telah menentukan pilihan kata, urutan kata, serta komposisi untuk memenuhi maksud tertentu yang ketat dalam bentuk literer (Abdullah, 2022: 10). Manuskrip Nusantara perlu dilestarikan keberadaannya agar nilai-nilai yang terkandung di dalam manuskrip tersebut tidak hilang seiring berjalan waktu. Salah satu upaya untuk melestarikan manuskrip adalah dengan melakukan penelitian berupa alih aksara dan alih bahasa serta mendokumentasikan manuskrip tersebut. Alih aksara berarti mengganti jenis tulisan manuskrip dari abjad yang satu ke abjad yang lain tanpa mengubah susunan kata, bahasa atau isi manuskrip tersebut. Alih aksara juga dikatakan sebagai tahap atau kegiatan penggantian jenis tulisan manuskrip dari jenis tulisan yang satu ke jenis tulisan Latin yang berlaku sekarang tanpa mengubah susunan kata atau isi manuskrip tersebut, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi yang terkandung di dalam manuskrip. Pengertian filologi, alih bahasa berarti pergantian bahasa, yaitu pergantian bahasa dari bahasa di dalam manuskrip ke bahasa yang diketahui masyarakat pada saat sekarang ini (Nurizzati, 2019: 56).

Mengingat bahan manuskrip tidak dapat bertahan berates-ratus tahun tanpa pemeliharaan yang cermat dan perawatan yang khusus sebagaimana kita temui di luar negeri. Pemeliharaan manuskrip agar tidak cepat rusak, antara lain: dilakukan dengan mengatur suhu udara manuskrip disimpan, sehingga manuskrip tidak lapuk. Cara lain yang dilakukan untuk memelihara manuskrip yaitu memotret manuskrip halaman demi halaman dalam bentuk makrofilm atau mikrofis (Djamaris, 2002: 4). Salah satu manuskrip yang menyimpan informasi di masa lalu adalah manuskrip Hikayat Nabi Ada. Hikayat ini merupakan salah satu hikayat yang berunsur Islam, yang mana sejauh pengetahuan penelitian ini belum ada diteliti, dalam katalog manuskrip ini bercerita kisah tentang Nabi Muhammad SAW dari sejak dalam kandungan ibunya sampai menjadi Rasulullah. Diceritakan bahwa ketika masih mengandung Muhammad, ibunya (Aminah) mimpi melihat sebuah gunung yang di atasnya terlihat bidadari

duduk di atas kursi yang berkilau. Bidadari itu membawa air pencuci dari aliran sungai di surga, dan membawa Aminah ke Surga. Setelah Aminah berada di surga, maka Tuhan berfirman bahwa seorang nabi akan lahir. Pada halaman terakhir manuskrip terdapat penanggalan: 24 Muharam 1275 H. Penelitian ini sangat penting dilakukan dalam bentuk mengalihaksara dan mengalihbahasa teks Hikayat Nabi Ada, sebab penelitian manuskrip penting dilakukan karena pada saat ini banyak orang yang tidak bisa membaca aksara Arab-Melayu bahkan tidak mengenali tentang manuskrip. Dengan demikian, masyarakat akan terbantu dan mudah membaca, memahami isi teks. Penelitian ini penting dilakukan agar keberadaan manuskrip tidak hilang dan punah, karena manuskrip merupakan salah satu aset negara yang memiliki sumber sejarah dan sumber pengetahuan. Melalui penelitian ini, peneliti berharap kandungan yang ada dalam Manuskrip Hikayat Nabi Ada ini bisa tersampaikan dengan bahasa dan aksara yang mudah dimengerti oleh semua kalangan, dan bisa bermanfaat bagi masyarakat untuk dijadikan sebagai referensi atau sumber bacaan dalam mengetahui dan memahami isi yang terkandung dalam manuskrip tersebut.

METODE PENELITIAN

Kajian teori untuk menyusun penelitian Alih Aksara dan Alih Bahasa Manuskrip Teks Hikayat Nabi Ada. Kajian teori yang dilakukan adalah (1) hakikat filologi, ; (2) kodikologi, tekstologi, penyalin manuskrip, jenis-jenis kajian filologi terhadap manuskrip Nusantara; dan (3) deskripsi manuskrip, alih aksara, dan alih bahasa. Metode penelitian ini termasuk dalam jenis metode penelitian filologi. yaitu penelitian yang bertujuan menghasilkan alih aksara dan alih bahasa dari suatu manuskrip berdasarkan tahapan dan metode penelitian filologi. Objek penelitian filologi adalah berupa teks dan manuskrip. Dalam penelitian ini, penggunaan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan keadaan manuskrip berdasarkan apa yang tampak dengan jelas dan rinci (Nurizzati,2019: 177). Dalam penelitian ini, metode deskriptif diaplikasikan dalam usaha untuk mengaji dan mendeskripsikan isi dari teks Hikayat Nabi Ada. Metode deskriptif-filologi mempermudah dalam mendeskripsikan teks Hikayat Hikayat Nabi Ada menggunakan langkah-langkah filologi.

Dalam penelitian ini ada dua tahapan yang dilalui, yaitu tahapan pengumpulan data dan tahapan pengolahan data. Tahapan dapat dijelaskan sebagai berikut ini. Pertama Tahap pengumpulan data atau disebut juga dengan tahap inventarisasi manuskrip merupakan kegiatan dalam mengumpulkan manuskrip. Tahap pengumpulan data penelitian filologi ini menggunakan dua metode, yaitu: (1) metode studi pustaka, yaitu melalui katalog perpustakaan dan museum tempat penyimpanan manuskrip, (2) metode studi lapangan, yaitu pencarian manuskrip secara langsung ke lokasi masyarakat yang diperkirakan manuskrip di koleksi dan tempat penyimpanan manuskrip (Djamaris, 2002: 10-11). Kedua Tahap pada penelitian filologi yaitu tahap pengolahan data. Pada tahapan pengolahan data ini digunakan metode deskripsi, yaitu mendeskripsikan manuskrip dengan pola yang sama. Tahap pengolahan, data ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu (a) deskripsi manuskrip, deskripsi manuskrip adalah gambaran secara ringkas dan rinci mengenai bentuk fisik manuskrip. Deskripsi manuskrip dapat dilihat dari bentuk fisik manuskrip maupun isi manuskrip, (b) alih aksara dan alih bahasa, pada tahap ini akan dilakukan alih aksara dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latin, sebaliknya manuskrip ini dialih bahasa dari bahasa asli manuskrip yaitu dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Manuskrip Hikayat Nabi Ada

Dalam deskripsi manuskrip hal yang harus diperhatikan dalam mendeskripsikan manuskrip atau mengidentifikasi manuskrip ada 18 aspek sebagai berikut:

1. Judul Manuskrip

Manuskrip ini berjudul Hikayat Nabi. Judul ini sudah tertera pada katalog online dengan link khasara.perpusnas.go.id. Sesuai urutan yang didapatkan dalam file pdf, judul manuskrip yang tercantum dalam halaman ke lima yaitu Hikayat Nabi Ada, manuskrip tidak terdapat pada halaman sampul manuskrip menggunakan huruf latin, pada halaman 59 juga terdapat judul manuskrip. Selain itu, pada halaman terakhir terdapat judul manuskrip, namun tidak lengkap “Hikayat Nabi” saja.

2. Nomor Manuskrip

Nomor manuskrip Hikayat Nabi Ada adalah W77. Nomor naskah ini diperoleh dari sampul terakhir manuskrip yang disertai judul manuskrip.

3. Tempat Penyimpanan Manuskrip

Tempat penyimpanan manuskrip Hikayat Nabi Ada yaitu di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, tepatnya di Perpustakaan Merdeka Selatan, Jakarta Pusat. Manuskrip ini peneliti peroleh dari link dan hasil unduhan manuskrip peneliti dapatkan dalam bentuk file pdf.

4. Asal Manuskrip

Manuskrip Hikayat Nabi Ada didapatkan dengan cara di unduh dari website melalui alamat khasara.perpusnas.go.id pada tanggal 20 Agustus 2023. Link website peneliti peroleh dari Riri Ana Riski, rekan mahasiswa Sastra Indonesia kelas B yang di dapatkan ketika mengikuti kelas mata kuliah Metode Penelitian Kesusastraan, saudara Riri mendapatkan wibesite tersebut hasil pencarian pada google.

5. Keadaan Manuskrip

Manuskrip Hikayat Nabi Ada diperoleh dalam bentuk file pdf. Kondisi fisik manuskrip yang didapatkan dari file tersebut dengan keadaan aman dan dapat dibaca jelas namun ada beberapa yang tidak bisa dibaca. Ada dua halaman manuskrip yang didapatkan tidak ada pada halaman 31-32, serta ada beberapa halaman yang keadaan tulisannya terputus, sehingga tidak bisa dibaca, Manuskrip berbentuk file dicetak atau diprint pada kertas HVS.

6. Ukuran Manuskrip

Manuskrip Hikayat Nabi Ada tidak diketahui ukuran sebenarnya. Namun, dapat ketahui ukuran pada bagian deskripsi fisik dalam katalog manuskrip, yaitu 15 x 10cm. Adapun pembagian ukuran manuskrip, yakni ukuran sampul 15 x 10cm dan ukuran blok teks 14 x 8cm. Manuskrip yang diteliti dalam ukuran bentuk kertas hasil fotokopi dengan ukuran kertas HVS A4.

7. Tebal Manuskrip

Tebal manuskrip Hikayat Nabi Ada yang terdapat dalam katalog berjumlah 49 halaman, setelah di unduh jumlah halaman manuskrip tersebut berjumlah 60 halaman dalam bentuk file pdf. Pada halaman 1 sampai halaman 4 pdf terdapat halaman kosong. Halaman kelima terdapat judul manuskrip halaman 6 isi dari manuskrip berjumlah 44 lembar. Kemudian, terdapat 11 halaman kosong, di antara halaman kosong tersebut terdapat pula judul manuskrip dan kode manuskrip. Pada halaman terakhir berisi judul dan nomor manuskrip, sehingga total lembar manuskrip secara keseluruhan berjumlah 60 lembar atau 60 halaman.

8. Jumlah Baris Setiap Halaman

Jumlah baris pada manuskrip Hikayat Nabi Ada pada umumnya berjumlah 13 baris. Namun isi manuskrip pada halaman 7 berjumlah 13 baris, halaman 9 sampai 18 berjumlah 13

baris, pada halaman 19 sampai 21 berjumlah 15 baris, halaman 23 berjumlah 13 baris, halaman 24 sampai 26 berjumlah 14 baris, halaman 28 sampai 30 berjumlah 14, halaman 31 sampai 32 berjumlah 15 baris, halaman 33 berjumlah 14 baris, halaman 34 sampai 35 berjumlah 15 baris, halaman 36 berjumlah 14 baris, halaman 37 berjumlah 15 baris, halaman 38 berjumlah 14 baris, halaman 39 berjumlah 15 baris, halaman 40 berjumlah 14 baris, halaman 41 berjumlah 15 baris, halaman 42 sampai 45 berjumlah 14 baris, halaman 46 berjumlah 15 baris, halaman 47 berjumlah 14 baris, halaman 48 berjumlah 15 baris, halaman 50 berjumlah 11 ditambah 2 baris huruf terbalik, halaman 51 berjumlah 8 baris dan halaman 52 berjumlah 14 baris.

9. Huruf, Aksara, Tulisan

Huruf yang digunakan dalam manuskrip Hikayat Nabi Ada yaitu huruf Arab-Melayu. Aksara yang dipakai adalah aksara Jawi. Warna tinta pada manuskrip Hikayat Nabi Ada berwarna hitam. Perihal tulisan pada manuskrip Hikayat Nabi Ada secara keseluruhan dapat dibaca dan jelas, namun ada sebagian tulisan yang agak kurang jelas penulisannya. Ukuran huruf atau aksara pada manuskrip Hikayat Nabi Ada berukuran sedang.

10. Cara Penulisan

Manuskrip Hikayat Nabi Ada ditulis dengan satu muka (tidak bolak balik). Penulisan teks pada manuskrip ditulis dari kiri ke kanan. Manuskrip Hikayat Nabi Ada tidak terdapat penomoran halaman. Namun, terdapat pada setiap halaman ganjil nomor latin dibagian tepi kanan atas yang tidak berurutan (1, 3, 5, dan seterusnya). Pada manuskrip Hikayat Nabi Ada terdapat beberapa penulisan huruf yang dicoret, baik di awal maupun di pertengahan teks. Adapun tanda bulat kecil berjumlah 3 buah yang terletak dibagian ujung kiri teks. Bulatan berwarna merah berisi titik tebal.

11. Bahan Manuskrip

Bahan yang digunakan pada manuskrip Hikayat Nabi Ada adalah bahan kertas.

12. Bahasa Manuskrip

Bahasa yang dipakai dalam manuskrip Hikayat Nabi Ada yaitu bahasa Melayu. Adapun beberapa kalimat yang menggunakan bahasa Arab murni dan terdapat beberapa bahasa Minangkabau.

13. Bentuk Teks

Manuskrip Hikayat Nabi Ada merupakan manuskrip yang berbentuk prosa. Hal ini dikarenakan isi dari manuskrip menjelaskan atau mendeskripsikan bercorak cerita.

14. Umur Manuskrip

Dalam katalog manuskrip dicantumkan tahun penerbitan manuskrip yaitu 1275 H. Sehingga umur manuskrip saat ini adalah berkisar 140 tahun.

15. Identitas Pengarang/Penyalin

Identitas pengarang atau penyalin dari manuskrip Hikayat Nabi Ada tidak terdapat dalam isi manuskrip. Namun, dalam katalogus disebutkan bahwa pengarang manuskrip adalah Perpustakaan Nasional.

16. Asal-Usul Manuskrip

Manuskrip Hikayat Nabi Ada peneliti peroleh dengan mengunduh manuskrip di halaman web melalui alamat khasara.perpusnas.go.id pada 20 Agustus 2023. Link website diperoleh dari rekan mahasiswa Sastra Indonesia kelas B yang didapatkan ketika mengikuti

kelas mata kuliah Metode Penelitian Kesusastraan, saudara Riri tersebut memperoleh website dari pencarian internet melalui google. Selanjutnya, mengenai informasi lengkap tentang manuskrip tidak diketahui informan dalam teks maupun katalogus yang dibuat oleh Perpustakaan Nasional. Namun, dari kode manuskrip yaitu dengan kode W tersebut merupakan manuskrip yang dikoleksi oleh H. Von de Wall. Maka, disinyalir bahwa manuskrip Hikayat Nabi Ada ini dikarang oleh H. Von de Wall.

17. Fungsi Sosial Manuskrip

Fungsi sosial yang terdapat dalam manuskrip Hikayat Nabi Ada antara lain: (a) sebagai contoh untuk di dunia dan di akhirat; (b) menjadikan seorang yang amanah, yang dapat dipercaya dalam membangun kepercayaan antar umat manusia; (c) memberikan pemahaman kepada orang-orang mengenai kebaikan.

18. Ikhtisar Teks/Cerita

Manuskrip Hikayat Nabi Ada berisi penjelasan tentang cerita kisah Nabi Muhammad SAW dari sejak dalam kandungan ibunya sampai menjadi Rasulullah. Diceritakan bahwa ketika masih mengandung Muhammad, ibunya (Aminah) mimpi melihat sebuah gunung yang di atasnya terlihat bidadari duduk di atas kursi yang berkilau. Bidadari itu membawa air pencuci dari aliran sungai di surga, dan membawa Aminah ke Surga. Setelah Aminah berada di surga, maka Allah berfirman bahwa seorang nabi akan lahir. Pada halaman terakhir manuskrip terdapat penanggalan: 24 Muharam 1275 H.

B. Alih Aksara dan Alih Bahasa Manuskrip Teks Hikayat Nabi Ada

1. Pedoman alih aksara teks Hikayat Nabi Ada

- a. Alih aksara mengubah dari Arab-Melayu ke aksara latin berlandaskan pedoman table bentuk-bentuk huruf Arab-Melayu yang disajikan oleh Nurizzati (Ilmu Filologi, 2019: 209-211)
- b. Alih aksara dikerjakan perbaris dan perhalaman seperti apa yang terdapat pada manuskrip aslinya.
- c. Tulisan pada alih aksara menggunakan huruf kecil sepenuhnya.
- d. Kosakata yang menunjukkan tanda ragam bahasa lama tetap dipertahankan bentuk aslinya. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan ragam bahasa lama.
- e. Penulisan kata ulang yang menggunakan angka Arab pada manuskrip tetap ditulis mengikuti manuskrip asli yaitu memakai angka 2 Latin. Misalnya orang2 tua.
- f. Potongan ayat Al-Qur'an yang ada di dalam manuskrip penulisannya cetak miring.
- g. Tanda dua garis miring (//) dipakai sebagai tanda akhir setiap halaman.
- h. Penulisan halaman manuskrip menggunakan angka dan diletakan di tengah atas teks.
- i. Kata yang tidak dapat terbaca / tidak diketahui oleh penulis skripsi dikosongkan dan dikasih tanda (.).

Berikut potongan hasil alih aksara manuskrip teks Hikayat Nabi Ada.

Hatta dengan takdir allah taala maka dengan kepada/ hikayat nabi kita taala dikandung bundannya/ Aminah datang kepada zohirnya nabi Allah maka dengan/ takdir Allah taala Aminah duduk tengah rumah/ harilah ganti tengah turun lalu bermenung/ seorang diri nan banyaklah berubah siapakah jua/ suruh aku atika rumahnya jauh hatta dengan/ takdir Allah taala maka dengan lah suara dari/ langit hai aminah orang dunia jangan kau rusuh/ hati perhiasan malah

rumah diri bubuh kasturi/ dan kelambu bubuh setanggi minyak harum tutuplah/ pintu tengah jangan diberi orang masuk/ bidadari turun dari sarugo //

keturun dari langit maryam asih akan datang menjelang/ anakmu nabi allah sudah suara nan berkata diri/ direntangkan pula malah tabir digantungkan pula la/ langit 2 dikembangkan lapiak halus rumah lah/ sudah dihiasi duduk manangih seorang/ diri siapa pula akan memujuk hati harap/ bercampur rusuh terbit malah air mata lah basah kain/ diriban masanya allah meuntungkan abdul/ mutholib pun lah datang didapati aminah dalam menung/ 2 dalam undung 2 lalu berkata malah pula mana anak/ kandung anak siapa lah pula dimenungkan aku/ kesini bilang hari apa nan tidak aku cari mana/ penghulu tuan saya bukan karena suatu hati harap//

2. Pedoman Alih Bahasa Teks Hikayat Nabi Ada.

- a. Teks dialihaksarakan ke bentuk paragraph.
- b. Kata yang tidak dicirikan dalam bahasa lama dialihaksarakan sesuai Ejaan Bahasa Indonesia, seperti penggunaan huruf besar, pemakaian tanda baca, dan sebagainya, seperti awan², lampu², kupu², menjadi awan-awan, lampu-lampu dan kupu-kupu.
- c. Tulisan yang bercetak miring yaitu bahasa Minangkabau, bahasa Arab dan kosakata lama (arkais) yang diduga tidak dipahami oleh masyarakat umum. Pemaparan dari kosakata bahasa Minangkabau, bahasa Arab dan kosakata lama (arkais) dapat dilihat di glosarium.
- d. Kata dan kalimat bahasa Arab atau potongan ayat Al-Qur'an akan dipertahankan bacaannya tanpa diterjemahkan terlebih dahulu, karena khawatir kata dan kalimat itu akan menimbulkan kesalahpahaman. Kata dan kalimat bahasa Arab akan ditulis cetak miring pada alih bahasa ini.
- e. Penulisan nama hari, bulan, orang, dan tempat tetap diawali dengan huruf besar sesuai dengan Ejaan Berbahasa Indonesia.
- f. Pemakaian tanda dua garis miring (//) dipakai sebagai tanda berakhirnya setiap halaman manuskrip.
- g. Angka yang terdapat pada kotak di sebelah kanan manuskrip menjelaskan nomor halaman alih aksara dan manuskrip yang diteliti.
- h. Kata-kata yang tidak terbaca atau tidak diketahui peneliti diberi tanda (.....).

Berikut potongan hasil alih bahasa manuskrip teks Hikayat Nabi Ada.

Hatta, dengan takdir Allah Taala maka datang kepada Hikayat Nabi semasa dikandung bundanya Aminah. Datang kepada lahirnya nabi Allah, maka dengan takdir Allah Taala Aminah duduk di tengah rumah. Matahari tengah muncul, lalu bermenung seorang diri.

Tubuhnya yang bagus lalu berubah “Siapa yang akan ku suruh, Atika rumahnya jauh” bahkan dengan takdir Allah Taala datanglah suara dari langit “Hai Aminah, jangan kau rusuhkan orang di dunia ini, hiasilah rumah lalu kau bubuhkan minyak kasturi, kumayan, minyak harum. Tutuplah pintu tengah jangan diberi orang masuk, bidadari kan turun dari surga. Malaikat akan// turun dari langit.

Maryam Asih akan datang menjelang anakmu lahir.”

Lalu berkata “Kembangkanlah kain penyekat dan digantungkan, dikembangkan tikar yang halus serta rumah dihiasi” iya menangis seorang diri, tidak ada orang yang memujuk, namun iya bahagia bercampur rusuh, berlinang air mata hingga basah pakaiannya, lalu datanglah Abdul Mutalib mendapati Aminah sedang bermenung dalam undung-undung lalu berkata “Hai nak kandung, siapa pula

yang engkau menungkan, aku kesini untuk apa, aku cari mana penghulu tuan.”
Saya bukan karena satu hati, harap//

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diringkas bahwa manuskrip Hikayat Nabi Ada berceritakan tentang kelahiran Nabi Muhammad dari di dalam kandungan ibunya sampai menikah. deskripsi manuskrip dikerjakan sesuai apa yang terdapat dalam unsur-unsur fisik yang ada pada manuskrip, yang mana mulai dari judul manuskrip sampai pada ikhtisar teks. Alih aksara dilakukan dari aksara Arab- Melayu ke dalam aksara Latin tanpa mengubah bahasa asli manuskrip, seperti bahasa Melayu yang diikuti dengan beberapa potongan ayat Alquran dan memakai beberapa kosa kata bahasa Minang. Alih bahasa digunakan dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia yang telah disesuaikan KBBI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aminol Rasid. 2022. *Pengantar Filologi*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Baried, Siti Baroroh, dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV Manasco.
- Fathurahman, Oman. 2022. *Filologi Indonesia dan Metode*. Jakarta: Pranata Media Grup
- Hermansoemantri, Emuch. 1986. “*Identifikasi Manuskrip*”. Bandung. Fakultas Sastra Universitas Padjajaran.
- Hollander, J.J. De. (1984). *Pedoman Bahasa dan Sastra Melayu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Krisdalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik. Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Nurizzati, 2019. *Ilmu Filologi: Teori dan Prosedur Penelitiannya*. Malang: CV IRDH.